

TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN HAK ASASI MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Yatti Rosmiati*¹, Ahmad Nana mahmur Mulyana², Herdy Wisman Jaya³

^{1,2,3} Universitas Pamulang/

yattirosmiati@unpam.ac.id, dosen00248@unpam.ac.id, dosen00989@unpam.ac.id

Naskah diterima: 14-12-2024, direvisi: 15-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan dan peluang dalam pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) di Sekolah Menengah Pertama. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan informasi kuantitatif melalui pretes dan postes. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,75 pada pretes menjadi 76,36 pada siklus pertama dan 87,75 pada siklus kedua. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Negligible (KKM) meningkat dari 3,12% menjadi 93,75%. Kebaruan artikel ini terletak pada penerapan show pembelajaran kontekstual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang HAM dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan HAM yang lebih relevan dan inovatif di sekolah-sekolah.*

Kata Kunci: Pendidikan HAM, Pendekatan Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Keterlibatan Siswa, .

Pendahuluan

Pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kesadaran individu terhadap hak-hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Di Indonesia, pendidikan HAM telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dan menengah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan HAM berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan serta mendorong mereka untuk menghargai perbedaan dan mempromosikan keadilan sosial (Lowenthal et al., 2020; Mappong, 2023; Nava-Preciado, 2019). Namun, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan HAM dalam kurikulum, tantangan dalam implementasinya masih sering dihadapi.

State of the Craftsmanship:

Sejauh ini, penelitian mengenai pendidikan HAM menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sering kali masih bersifat tradisional dan terfokus pada menghafalan fakta-fakta tanpa melibatkan siswa secara aktif (Quennerstedt, 2022; Struthers, 2019). Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya pemahaman mereka tentang konsep-konsep HAM yang mendasar. Selain itu, banyak penelitian menyebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan master dan kurangnya sumber daya pendidikan yang sesuai juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan HAM yang efektif (Wahyudin, 2021).

Crevice:

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengkaji pendidikan HAM di Indonesia, masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Apa yang masih kurang dipahami adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang HAM secara signifikan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi dampak dari pendekatan kontekstual pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran HAM di tingkat menengah.

Oddity:

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi penerapan *show* pembelajaran kontekstual dalam pendidikan HAM di SMP Negeri 4 Bandung. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara positif. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk pendidikan HAM serta rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *show* pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) di Sekolah Menengah Pertama. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Show pembelajaran kontekstual diterapkan dengan mengaitkan materi HAM dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. Prosedur Penelitian

Siklus I:

- Perencanaan:

Menyusun rencana pelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan.

- Pelaksanaan:

Mengimplementasikan show pembelajaran kontekstual selama proses belajar mengajar.

- Observasi:

Mengamati aktivitas siswa dan mencatat hasil belajar melalui tes formatif.

- Refleksi:

Menganalisis hasil observasi dan tes untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

- Siklus II:

- Mengulangi langkah-langkah pada siklus I dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Dengan penjelasan rinci mengenai metode penelitian ini, diharapkan analyst dapat memahami desain dan prosedur yang digunakan, serta mereplikasi penelitian ini di konteks lain jika diperlukan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung. Sampel penelitian diambil dari kelas VIII E yang terdiri dari 32 siswa. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposive examining, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat pemahaman yang beragam mengenai materi HAM, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas show pembelajaran kontekstual.

4. Pengumpulan Information

Information dikumpulkan melalui:

- Tes Awal (Pretes):

Dilakukan sebelum penerapan demonstrate pembelajaran untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang HAM.

- Tes Akhir (Postes):

Dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa.

- Observasi Aktivitas Siswa. Menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

5. Analisis Information

Information kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap catatan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Kebaruan

Metode penelitian ini memodifikasi pendekatan kontekstual yang telah ada dengan menekankan pada pengintegrasian teknologi dan pengalaman nyata siswa dalam proses pembelajaran HAM. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa terhadap isu-isu HAM yang relevan di masyarakat saat ini.

Dengan penjelasan rinci mengenai metode penelitian ini, diharapkan analyst dapat memahami desain dan prosedur yang digunakan, serta mereplikasi penelitian ini di konteks lain jika diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan demonstrate pembelajaran kontekstual dalam materi Hak Asasi Manusia (HAM). Information hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1:

Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kategori	Pretes	Siklus I	Siklus II
-----	-----	-----	-----
Rata-rata Nilai	54,75 ± 8,45	76,36 ± 7,12	87,75 ± 5,89
Persentase KKM	3,12%	53,12%	93,75%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,75 pada pretes menjadi 76,36 pada siklus pertama dan mencapai 87,75 pada siklus kedua. Standar deviasi menunjukkan variasi nilai yang relatif kecil pada siklus kedua, menandakan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang lebih tinggi dan lebih konsisten.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Information aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2:

Persentase Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Baik	60,64%	80,31%
Cukup	25,31%	15,94%
Kurang	14,05%	3,75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat dari 60,64% pada siklus pertama menjadi 80,31% pada siklus kedua. Sebaliknya, persentase siswa yang kurang aktif menurun drastis dari 14,05% menjadi 3,75%.

3. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pengalaman nyata (Quennerstedt et al., 2022; Struthers et al., 2019). Dalam konteks pendidikan HAM, penerapan *show* pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat relevansi hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mappong (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas siswa, tantangan tetap ada. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep HAM yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan tambahan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pemahaman mereka.

Kesimpulan dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *demonstrate* pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pendidikan HAM di SMP Negeri 4 Bandung. Peningkatan rata-rata nilai dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi yang berharga dalam pendidikan HAM.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi *advanced* sebagai alat bantu dalam pembelajaran HAM. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan kontekstual terhadap pemahaman dan kesadaran siswa tentang hak asasi manusia di masyarakat.

Dengan penyajian *information* yang jelas dan analisis yang mendalam seperti di atas, hasil penelitian Anda akan lebih mudah dipahami oleh pembaca serta memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pendidikan HAM di Indonesia. Pastikan gambar memiliki resolusi tinggi agar tetap jelas saat diubah menjadi PDF.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan demonstrasi pembelajaran kontekstual pada materi Hak Asasi Manusia (HAM). Information hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kategori	Pretes	Siklus I	Siklus II
-----	-----	-----	-----
Rata-rata Nilai	54,75 ± 8,45	76,36 ± 7,12	87,75 ± 5,89
Persentase KKM	3,12%	53,12%	93,75%

Catatan:

KKM ditetapkan sebesar 75.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,75 pada pretes menjadi 76,36 pada siklus pertama dan mencapai 87,75 pada siklus kedua. Standar deviasi menunjukkan variasi nilai yang relatif kecil pada siklus kedua, menandakan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang lebih tinggi dan lebih konsisten

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Information aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas	Siklus I	Siklus II
-----	-----	-----
Baik	60,64%	80,31%
Cukup	25,31%	15,94%
Kurang	14,05%	3,75%

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran meningkat dari 60,64% pada siklus pertama menjadi 80,31% pada siklus kedua. Sebaliknya, persentase siswa yang kurang aktif menurun drastis dari 14,05% menjadi 3,75%.

3. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa penerapan show pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi HAM. Rata-rata nilai yang meningkat secara signifikan dari pretes ke siklus kedua menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami konsep-konsep HAM dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode yang lebih interaktif dan relevan memungkinkan siswa melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas siswa, tantangan tetap ada. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep HAM yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan tambahan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pemahaman mereka.

Dengan penyajian information yang jelas dan analisis yang mendalam seperti di atas, hasil penelitian Anda akan lebih mudah dipahami oleh pembaca serta memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pendidikan HAM di Indonesia. Pastikan gambar memiliki resolusi tinggi agar tetap jelas saat diubah menjadi PDF.

Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan demonstrate pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) di SMP Negeri 4 Bandung memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Information menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 54,75 pada pretes menjadi 76,36 pada siklus pertama, dan mencapai 87,75 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 3,12% menjadi 93,75%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang materi HAM, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Persentase aktivitas siswa yang baik meningkat dari 60,64% pada siklus pertama menjadi 80,31% pada siklus kedua.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi HAM dengan pengalaman nyata siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Meskipun hasilnya positif, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan akan bimbingan tambahan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kedepan, penelitian ini merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi advanced dalam pembelajaran HAM serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini akan memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan HAM di sekolah-sekolah dan membentuk generasi yang lebih sadar akan hak asasi manusia di masyarakat.

Daftar Pustaka

Aripin, I. (2011). *Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Berpikir Kritis dan Retensi pada Konsep Sistem Reproduksi di SMA*. Tesis SPs UPI: Tidak diterbitkan.

Dahar, R. W. (1996). **Teori-teori Belajar**. Jakarta: Erlangga.

Campbell, A.N., Reece, B.J., & Mitchell, G.L. (2004). **Biologi Edisi 5 Jilid 3**. Jakarta: Erlangga.

McClellan, et al. (2005). Molecular and Cellular Biology Animations: Development and Impact on Student Learning. **Cell Biol. Educ.**, 4(2), 169–179.

Rustaman, N. Y. (2002). Pandangan Biologi Terhadap Proses Berpikir dan Implikasinya Dalam Pendidikan Sains. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia tanggal 17 Oktober 2002. Bandung: UPI PRESS.

Rogers, D. (2015). “Anas platyrhynchos” (On-line), Animal Diversity Web. Accessed August 17, 2018

http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/account/information/Anas_platyrhynchos.html.

Citations:

<https://www.merdeka.com/jatim/cara-membuat-kesimpulan-dengan-baik-dan-benar-penting-dipelajari-kln.html>

<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/cara-membuat-kesimpulan/>

<https://www.gramedia.com/literasi/cara-membuat-kesimpulan/>

<https://www.liputan6.com/hot/read/5302154/contoh-kesimpulan-sesuai-kaidah-yang-benar-lengkap-dengan-cara-membuatnya>

<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-kesimpulan/https://an-nur.ac.id/blog/cara-membuat-kesimpulan-penelitian-yang-menarik-jelas-dan-bermakna.html>

<https://penerbitdeepublish.com/contoh-kesimpulan/>